

**PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSBINDU
DALAM MENINGKATKAN UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DUSUN GUNUNG KAWUNG
DESA CIKUNIR KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2019**

OLEH;

Eliza Ramadhanti S.KM

(ramadhantieliza@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada masa usia lanjut adalah hipertensi. Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dan diukur paling tidak kesempatan yang berbeda. Secara umur, seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg (Ardiansyah,2012).

Penyakit hipertensi dapat menyebabkan stroke, gagal ginjal, dan kematian jika tidak dideteksi secara dini dan ditangani dengan tepat (James dkk,2014). Sekitar 69% pasien serangan jantung, 77% pasien stroke, dan 74% penderita hipertensi dengan tekanan darah > 140/90 mmHg (WHO.2013).

Menurut Wahyuddin (2015) menyatakan kebiasaan merokok dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi. Menurut Lasian Jayani, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan hipertensi.

Penderita obesitas mempunyai resiko mengalami hipertensi 2,2 kali lebih besar

dibandingkan dengan subjek yang dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) normal.

Pada tahun 2015 di Jawa Barat ditemukan 530.387 orang kasus hipertensi (0,07% terhadap jumlah penduduk $\geq$ 18 tahun), terbesar di 22 Kabupaten atau Kota dan 5

Kabupaten/Kota lainnya. Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Subang dan Kabupaten Sumedang tidak melaporkan kasus hipertensi. Rata-rata kasus 0,03% kasus tertinggi di Kota Sukabumi (0,07%), terendah di Kabupaten Garut, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Karawang sebesar (0,01%) (Profil Jawa Barat,2015).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 angka kejadian hipertensi pada semua kelompok umur sebanyak 8.684 orang dan pada tahun 2016 angka kejadian hipertensi meningkat

menjadi 11.540 orang. Puskesmas Singaparna termasuk kedalam 5 besar kasus hipertensi tertinggi yaitu pada tahun 2017 angka kejadian hipertensi pada golongan umur 45-85 tahun sebanyak 389 orang (Dinkes Kabupaten Tasikmalaya 2018). Studi pendahuluan yang dilakukan pada lansia dengan kelompok umur 45-85 tahun tanggal 2 Januari-29 Maret 2018 di beberapa posbindu yaitu Cikadondong, Perum Cintaraja, Gunung Kasur, Margamulya, Kebon Salak, dan Sukamulya. Hasil studi pendahuluan dapat diketahui data hipertensi sebanyak 114 orang, hipertensi merupakan penyakit dengan ranking pertama yang diidap oleh lansia. Hipertensi kelompok umur 45-60 pada tahun 2017 sebanyak 133 orang. Periode 2 Januari-29 Maret, hipertensi pada kelompok umur 45-60 tahun sebanyak 39 orang.

Kasus hipertensi paling banyak di posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna yaitu pada jenis kelamin perempuan, kurangnya dalam melakukan aktifitas fisik, memiliki kebiasaan merokok pada lansia laki-laki serta terdapatnya beberapa lansia yang obesitas (Pemegang Program Penyakit Tidak Menular Lansia Puskesmas Singaparna, 2017). Sedangkan Jumlah Penderita hipertensi di desa Cikunir terdapat 65 kasus, dan di Dusun Gunung Kawung sebanyak 38 (24.8%) orang

terdiagnosis hipertensi, dan sebanyak 115 (75.2%) tidak terdeteksi hipertensi, dari total responden sebanyak 153 orang. Anggota keluarga yang terdiagnosis hipertensi diantaranya kepala keluarga sebanyak 21 orang (55.3%) dan istri sebanyak 17 orang (44.7%). Berdasarkan tempat pemeriksaan hipertensi di Dusun Gunung Kawung sebanyak 4 orang (10.5%) melakukan pemeriksaan ke dokter, sebanyak 2 orang (5.3%) melakukan pemeriksaan ke perawat praktik mandiri, sebanyak 31 orang (81.6%) melakukan pemeriksaan di Puskesmas dan sebanyak 1 orang (2.6 %) melakukan pemeriksaan di rumah sakit (Laporan PBLT 1 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, 2018).

Program pelatihan posbindu melalui pelatihan kader guna meningkatkan kapasitas atau pengetahuan sebagai pelayanan kesehatan lansia dimasyarakat, maka kader posbindu bertugas membantu petugas kesehatan puskesmas dalam melakukan pemeriksaan kesehatan lansia seperti pemeriksaan status gizi, pemeriksaan tensi darah, olahraga dan melakukan penyuluhan/konseling setiap bulannya di posbindu. Indikator keberhasilan peningkatan pengetahuan kader tentang materi pelatihan diukur dari nilai pre dan post test. Keterampilan kader paska pelatihan dinilai dari pengamatan

saat dilakukan pelatihan kader dengan metode diskusi kelompok.

B. TUJUAN

Meningkatkan kapasitas kader posbindu dalam pencegahan hipertensi pada lansia melalui pelatihan kader di Dusun Gunung Kawung 2019.

C. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan peningkatan kapasitas kader posbindu melalui kegiatan pelatihan kader.

D. SASARAN

Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang kader posbindu wilayah Margamulya Desa Cikunir Kecamatan Singaparna.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan Pelatihan kader dilaksanakan pada tanggal 16-17 Maret 2019 di Posbindu Margamulya dengan tahapan kegiatan sebagai berikut

No	Kegiatan	Maret 2019			
		I	II	III	IV
1	Perancangan kegiatan				
2	Perijinan kegiatan				
3	Sosialisasi				
4	Pelaksanaan penyuluhan				
5	Pelaporan				

F. PELAKSANA

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa STIKes Respati Program Studi S1 Kesehatan masyarakat.

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kader posbindu melalui metode diskusi kelompok kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kader posbindu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16-17 Maret 2019 di Posbindu Margamulya dan dihadiri oleh 5 orang kader posbindu. Materi yang disampaikan adalah definisi posbindu, faktor resiko penyakit, bentuk kegiatan posbindu, tujuan, sasaran dan manfaat posbindu, alur kegiatan posbindu, ketenagaan posbindu, tugas kader posbindu, sarana dan prasarana, cara pengukuran status gizi. Kegiatan ini diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan kader sehingga pelaksana dapat memberikan materi disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Setelah kegiatan selesai diakhiri dengan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan sasaran setelah intervensi

Hasil dari kegiatan pelatihan kader melalui metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pretest

Hasil pretest yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Nilai Min: 95

Nilai Max: 100

Rata-rata Nilai: 96

Presentase pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah tentang salah satu bentuk kegiatan posbindu adalah mengobati lansia yang sakit yaitu 80%.

2. Hasil Postest

Hasil Postest yang diperoleh adalah sebagai berikut: Nilai Min:100

Nilai Max:100 Rata-rata Nilai:100

Kesimpulan terdapat peningkatan rata-rata dari hasil pelatihan kader meningkat.

Tugas kader dalam memberikan penyuluhan dan penyebarluasan informasi gizi dan kesehatan di meja 4 merupakan salah satu tugas seorang kader.(Depkes RI : 2003) Mereka harus dibina dan ditingkatkan kemampuannya agar para lansia percaya pada potensi diri kader sehingga dapat meningkatkan cakupan kunjungan lansia ke posbindu. .(Depkes RI : 2005) Hal ini dapat menjadi alternatif pemecahan hambatan yang dirasakan oleh para kader yaitu minimnya jumlah lansia mengunjungi posbindu tiap bulannya.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian Fatmah dan Nasution (2012) menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Posbindu. Rerata skor

pre dan post- test pengetahuan pengukuran antropometri lansia berbeda makna dan meningkat, terdapat perbedaan rerata keterampilan kader sebelum dan setelah pelatihan pada antropometri tinggi badan prediksi dan penyuluhan gizi seimbang lansia dan ada perbedaan keterampilan responden dengan tingkat cukup dan baik bila dibandingkan sebelum dan setelah pelatihan (Fatmah dan Nasution, 2012).

H. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas melalui pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader

2. Saran

Saran bagi Puskesmas untuk kegiatan peningkatan kapasitas kader dapat dilakukan secara berkesinambungan mengingat peran kader dalam kegiatan kesehatan berbasis masyarakat merupakan peran sentral.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. 2012. Medikal Bedah.
Yogyakarta: DIVA Press
Departemen Kesehatan RI.
Pedoman pelatihan kader

posbindu usia lanjut. Jakarta:
Depkes RI; 2004

Departemen Kesehatan RI.
Pedoman tatalaksana gizi usia
lanjut untuk tenaga kesehatan.
Jakarta: Depkes RI; 2003.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa
Barat. 2015. Profil Kesehatan
Jawa Barat Tahun 2015. Dinas
Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
Bandung

Fatmah, F.& Nasution, Y. (2012).
Peningkatan Pengetahuan dan
Keterampilan Kader Posbindu
dalam Pengukuran Tinggi Badan
Prediksi Lansia, Penyuluhan
Gizi Seimbang dan Hipertensi
Studi di Kecamatan Grogol
Petamburan, Jakarta Barat.
Media Medika Indonesia
Volume 46 Issue 2, 2012.

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten
Tasikmalaya tahun 2018

WHO. 2013. World Health Day
2013: Measure Your Blood
Pressure, Reduce Your Risk.

J. DOKUMENTASI

